

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Desa Jrasah Dukuh Gesikan Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali

¹Intan Anggraini, ²Anjar Nurrohmah

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Jawa, Kec. Jebres, Kota Surakarta,
Jawa Tengah 57146
e-mail: ¹intan@aiska-university.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Pernikahan dini atau kawin muda bukanlah fenomena baru di Indonesia bahkan sudah lama ada, angka pernikahan dini di dunia sebanyak 14,2 juta. Indonesia menjadi salah satu negara pernikahan dini tertinggi keempat didunia pada tahun 2023. Desa Jrasah merupakan salah satu desa yang memiliki tingkat pernikahan dini yang tinggi, pada tahun 2023 sebanyak 166 kejadian. Tujuan: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di Desa Jrasah Dukuh Gesikan Kecamatan Selo Boyolali. Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 30 dan jumlah responden 62, menggunakan teknik *total sampling*. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Hasil: Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia, remaja berusia 15-17 tahun dengan jumlah 31 responden (60.8%). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan remaja yaitu SMA dengan jumlah 33 responden (53.2%). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan sumber informasi remaja yaitu handphone dengan jumlah 33 responden (60.8%). Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri yaitu cukup sebanyak 38 responden (61.2%). Kesimpulan: Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini dalam kategori cukup.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pernikahan Dini, Remaja

Abstract

Background: Early marriage or young marriage is not a new phenomenon in Indonesia, even for a long time, the number of early marriages in the world is 14.2 million. Indonesia will be one of the world's fourth highest early marriages by 2023. The village of Jrasah is one of the villages with a high rate of early marriages, with 166 cases in 2023. The Objective research: To understand adolescent girls' knowledge of early marriage in Jrasah Village, Gesikan Hamlet, Selo Boyolali District. Method: his study uses a quantitative descriptive method with a sample number of 30 and a respondent number of 62, using total sampling techniques. With certain inclusion and exclusion criteria. Results: Results of the survey characteristics of respondents by age, teenagers aged 15-17 with a total of 31 respondents (60.8%). Results from the study characteristics respondents based on the education of adolescents is high school with the total of 33 respondents (53.2%). Conclusion: The level of knowledge of teenage daughters about early marriages in the category is sufficient. Abstracts : The level of knowledge among adolescent girls regarding early marriage falls into the category of being sufficient

Keywords : Knowledge, Early Marriage, Teenagers

PENDAHULUAN

Pernikahan dini atau kawin muda bukanlah fenomena baru di Indonesia bahkan sudah lama ada. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun. Menurut data World Health Organization (*WHO*), 2022 angka pernikahan dini di dunia sebanyak 14,2 juta anak perempuan yang setiap tahunnya menikah pada usia muda. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat peringkat pertama di negara Nigeria (75%), kedua Chad dan Afrika Tengah (68%), peringkat ketiga negara Banglades (66%), peringkat keempat negara Indonesia (64%), ke

enam Guinea (63%), ketujuh Mozambik (56%), kedelapan Mali (55%), kesembilan Burkina Faso dan Sudan Selatan (52%), serta kesepuluh Malawi (50%).

Indonesia menjadi salah satu negara dengan pernikahan dini tertinggi keempat didunia pada tahun 2022 sekitar 1,2 juta pada perempuan usia kurang dari 18 tahun. Pernikahan usia muda merupakan pernikahan remaja dilihat dari segi umur belum cukup atau belum matang dimana diatur dalam UU Nomor 16 tahun 2019 dengan batas usia pria dan wanita sudah mencapai usia 19 tahun (Sembilan belas tahun). Apabila terjadi penyimpangan terhadap ketentuan umur maka orang tua dari kedua pihak harus meminta dispensasi kepada Pengadilan dengan alasan dan disertai bukti-bukti yang cukup. Pemberian dispensasi oleh pengadilan wajib mendengarkan pendapat kedua belah calon mempelai (UU RI, 2019).

Desa Jrasah merupakan salah satu desa yang memiliki tingkat pernikahan dini yang setiap tahunnya meningkat, pada tahun 2021 sebanyak 138 kejadian, pada tahun 2022 sebanyak 165 kejadian, pada tahun 2023 sebanyak 166 kejadian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Selo menyebutkan bahwa di Desa Jrasah Dukuh Gesikan banyak remaja yang mengalami pernikahan dini dan selama ini dari pihak KUA belum ada program atau upaya untuk menurunkan angka pernikahan dini. Didapatkan hasil pernikahan dini kebanyakan usia yang belum cukup umur yaitu remaja putri, jumlah keseluruhan remaja putri yang terdapat di Dukuh Gesikan yaitu 79 remaja, 62 remaja yang belum melakukan pernikahan dan 17 remaja sudah melakukan pernikahan. Dampak dari pernikahan dini yang dialami oleh remaja Desa Jrasah dukuh gesikan yaitu melahirkan bayi prematur dan, mengalami pendarahan saat melahirkan. Hasil data pernikahan dini di Dukuh Gesikan dari survey pada tanggal 10 Januari 2024 di Desa Jrasah Dukuh Gesikan didapatkan bahwa 10 remaja yang belum melakukan pernikahan. Terdapat 8 remaja yang kurang mengetahui apa itu pernikahan dini, 2 remaja lainnya sudah mengetahui apa itu pernikahan dini, 10 remaja tidak mengetahui batasan usia untuk menikah, 7 remaja tidak mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pernikahan dini, 8 remaja belum mengetahui dampak dari pernikahan dini. Orang tua remaja mengatakan bahwa belum ada sosialisasi tentang pernikahan dini di Dukuh Gesikan selama ini, sehingga tidak mengetahui dampak yang akan terjadi dari pernikahan dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode yang digunakan yaitu survey langsung. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa kuisioner. Kuisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Variable yang diteliti adalah gambaran pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di Desa Jrasah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

1. Populasi

Populasi merupakan subjek atau tempat yang diteliti mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja putri di Desa Jrasah Dukuh Gesikan Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, berdasarkan data yang didapatkan dari kelurahan bahwa di Dukuh Gesikan terdapat 2 RT yaitu 1 dan 2. Jumlah populasi sebanyak 62 remaja putri.

2. Sampel

Sampel merupakan jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi kemudian diteliti karena sampel itu sudah menggambarkan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jumlah remaja sebanyak 62 orang. Penentuan sampel pada populasi sebanyak 62.

3. Tehnik pengambilan sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *total sampling* yang artinya semua remaja diberi kesempatan untuk diteliti. Sampel yang dipilih mempunyai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Remaja putri yang berdomisili di Desa Jrasah Dukuh Gesikan RT 1 dan 2
 - b. Remaja putri yang dapat membaca dan menulis
 - c. Remaja putri yang berusia 12-21 tahun
 - d. Remaja putri yang bersedia menjadi responden
2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dengan subjek penelitian tidak dapat dijadikan sampel.

- a. Remaja putri yang sudah melakukan pernikahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di Desa Jrasah, Dukuh Gesikan, Kecamatan Selo. Sampel sebanyak 62 responden yang diambil dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Juni Sampai dengan 20 juni 2023, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Distributif frekuensi usia remaja di Desa Jrasah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

Data usia remaja pada tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di Desa Jrasah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini :

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase %
1.	12-14 tahun	20	32.3%
2.	15-17 tahun	33	53.2%
3.	18-21 tahun	9	14.5%
	Jumlah	62	100.0

Sumber: data primer peneliti 2024

Berdasarkan table 4.1 diatas distribusi frekuensi usia remaja di Desa Jrasah, Dukuh Gesikan, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, menunjukkan usia remaja mayoritas 15-17 tahun dengan jumlah 33 responden (53.2%).

2. Distributif frekuensi Pendidikan remaja di Desa Jrasah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

Data pendidikan remaja pada tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di Desa Jrasah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada table 4.2 berikut ini :

Tabel 4. 2 Distributif Frekuensi Karakteristik berdasar pendidikan

No	Usia	Frekuensi	Presentase %
1.	SD	-	0
2.	SMP	20	32.3
3.	SMA	33	53.2
4.	Perguruan Tinggi	9	14.5
	Jumlah	62	100.0

Sumber: data primer peneliti 2024

Berdasarkan table 4.2 diatas distribusi frekuensi pendidikan remaja di Desa Jrasah, Dukuh Gesikan, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, menunjukkan pendidikan remaja mayoritas SMA dengan jumlah 33 responden (53.2%).

3. Distributif frekuensi Sumber Informasi remaja di Desa Jrasah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

Data sumber informasi remaja pada tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di Desa Jrasah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada table 4.3 berikut ini :

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan sumber informasi

No	Usia	Frekuensi	Presentase %
1.	TV	19	30,6%
2.	Penyuluhan	-	
3.	Handphone	36	58,0 %
4.	Koran	-	
5.	Sumber Lainnya	7	11, 3%
	Jumlah	62	100.0

Sumber: data primer peneliti 2024

Berdasarkan tabl 4.3 diatas didistribusikan distribusi frekuensi berdasarkan sumber informasi remaja di Desa Jrasah, Dukuh Gesikan, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, menunjukkan sumber informasi remaja mayoritas handphone dengan jumlah 36 responden (58.0%).

4. Tingkat pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif diperoleh Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di Desa Jrasah, Dukuh Gesikan, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

.Tabel 4. 4 Ditribusi frekuensi karakteristik berdasarkan tingkat pengetahuan

No	Variable	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1.	Tingkat Pengetahuan	Baik	16	25,8%
		Cukup	37	59,6%
		Kurang	9	14,5 %
	Jumlah		62	100.0

Sumber: data primer peneliti 2024

Berdasarkan table 4.4 diatas distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri di Desa Jrasah, Dukuh Gesikan, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mayoritas cukup sebanyak 37 responden (59.6%).

Pembahasan merupakan penjelasan rincian dari hasil penelitian yang dihubungkan dengan tujuan hasil penelitian. Hasil penelitian dibandingkan dan diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dengan konsep teori yang telah disusun pada tujuan pustaka. Hasil penelitian akan membahas mengenai variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di Desa Jrasah, Dukuh Gesikan, Kecamatan Sambi. Pembahasan lebih lanjut dan di lihat dalam interprestasi berikut ini:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia remaja putri di Desa Jrasah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.1 distribusi frekuensi usia remaja putri di Desa Jrasah, Dukuh Gesikan, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa usia remaja putri mayoritas 15-17 tahun (fase menengah) dengan jumlah 33 responden (53,2%). Usia dapat mempengaruhi gaya berfikir dan persepsi seseorang dalam menerima informasi yang didapatkan, semakin bertambahnya usia maka pengalaman dan pengetahuan tentang informasi pernikahan dini dapat diterima dengan baik. Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang di lakukan (Rima Hardianti & Nurwati, 2022) bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan

seseorang, semakin bertambahnya usia seseorang dan pengalaman yang didapat maka pengetahuan pun akan semakin banyak.

Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Rahayu & Santiasari, 2020) semakin bertambahnya usia seseorang semakin tinggi kematangan dalam berfikir dan semakin bertambahnya usia seseorang semakin mudah untuk beradaptasi. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa usia 17 tahun remaja seharusnya memiliki kedewasaan dan memiliki kematangan dalam berfikir serta emosi, sehingga remaja pada usia ini seharusnya memiliki hasil baik, tetapi yang terjadi pada hasil penelitian ini hasilnya cukup karena sebagian besar responden tidak tahu tentang dampak pernikahan dini dan tidak berusaha mencari informasi tentang dampak pernikahan dini. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor usia, responden penelitian ini mayoritas berusia 15-17 tahun yaitu sebanyak remaja pada usia ini termasuk dalam kategori remaja pertengahan (Supriandi *et al.*, 2022). Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang di lakukan (Dina *et al.*, 2020) dimana usia ini adalah fase pertumbuhan fisik yang semakin dewasa, kematangan seksual melibatkan pada dorongan ingin tahu.

2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan remaja putri di Desa Jraakah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 distribusi frekuensi pendidikan remaja putri di Desa Jraakah Kecamatan Selo menunjukkan bahwa Pendidikan remaja putri mayoritas SMA dengan jumlah 33 responden (53,2%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini, pendidikan merupakan dasar pengetahuan yang dimiliki seseorang, dimana dengan pendidikan yang tinggi maka pengetahuannya juga akan semakin luas dan semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga semakin banyak informasi yang diterima, dalam hal ini yaitu informasi tentang kesehatan tentang akibat dan dampak dari pernikahan usia dini bagi Kesehatan (Ibna *et al.*, 2020).

Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang di lakukan (Ratnawati & Nuraini, 2022) Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (55.6%). Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju cita- cita tertentu yang menentukan seseorang untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Tingkat pendidikan anak yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan di usia dini. Remaja muda yang berpendidikan rendah memiliki resiko untuk menikah dini, dari pada remaja muda yang berpendidikan tinggi. Remaja yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi memiliki resiko lebih kecil untuk menikah dini dibandingkan dengan remaja yang memiliki latar pendidikan rendah (Fuadi & Ripursari, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sulistyah, 2020) informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Melalui pendidikan seseorang dapat mengetahui semua informasi baru yang dapat menambah pengetahuan tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi untuk bekal masa depan. Jaman sekarang pendidikan sebagai tolak ukur pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki.

3. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi remaja putri di Desa Jraakah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.3 distribusi frekuensi sumber informasi remaja putri di Desa Jraakah Kecamatan Selo menunjukkan bahwa sumber informasi remaja putri mayoritas handphone dengan jumlah 36 responden (58,0%). Sumber informasi zaman sekarang teknologi semakin berkembang secara pesat sehingga informasi mudah didapatkan dari berbagai macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat dan menambah pengetahuan tentang inovasi baru. Media informasi yang didapatkan melalui siaran TV, koran, dan handphone (Diana, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurjannah,

2021) informasi yang diperoleh dari handphone dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Melalui sumber informasi handphone seseorang dapat mengetahui semua informasi baru yang dapat menambah pengetahuan tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi untuk bekal masa depan. Jaman sekarang handphone sebagai tolak ukur pengetahuan seseorang.

Sumber informasi remaja di Desa Jraakah yang dari TV terdapat 30,6%, informasi yang didapatkan dari TV tentang pernikahan dini belum tentu setiap hari ada sehingga pengetahuan remaja yang memiliki sumber informasi dari TV cukup dan membutuhkan sosialisasi tentang pernikahan dini. Sumber informasi lainnya terdapat 11,3%, informasi bisa melalui leaflet, poster, informasi yang didapatkan melalui media tersebut juga kurang efektif karena tidak dijelaskan secara langsung sehingga pengetahuan tentang pernikahan dini cukup.

Informasi yang diperoleh baik dari berbagai sumber informasi yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam - macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Budiman dan Riyanto, 2022)

Pengetahuan yang baik dengan pemberian informasi secara khusus dan terus menerus akan mempengaruhi perilaku dan pengetahuan seseorang tentang pernikahan dini, sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat mengakibatkan terjadinya pernikahan dini. Teknologi semakin berkembang melalui sumber informasi handphone seseorang dapat mengetahui semua informasi baru yang dapat menambah pengetahuan tentang pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi untuk bekal masa depan. Jaman sekarang handphone sebagai tolak ukur pengetahuan seseorang.

4. Tingkat pengetahuan remaja putri

Berdasarkan table 4.4 diatas distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri di Desa Jraakah, Dukuh Gesikan, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mayoritas cukup sebanyak 37 responden (59.6%). Dikarenakan banyak menerima informasi dari handphone saja sehingga butuh pendampingan dalam menjelaskan mengenai pernikahan dini dan menurut hasil wawancara dengan sekretaris dan KUA Desa Jraakah, Dukuh Gesikan, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali bahwa di Desa Jraakah, belum pernah adanya sosialisasi tentang pernikahan dini dan dampaknya.

Pengetahuan remaja putri di Desa Jraakah Dukuh Gesikan tergolong cukup dikarenakan remaja putri belum mengetahui akibat dari pernikahan dini salah satunya adalah berat bayi lahir rendah (BBLR). Di dukung hasil penelitian Immamul 2021 hamil pada usia dini dapat membahayakan kesehatan ibu dan anaknya remaja putri yang hamil muda dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan tubuhnya menjadi terganggu, risiko yang ditimbulkan antara lain bisa mengalami hamil premature, proses kelahiran bayi usia kandungannya kurang dari 37 minggu atau sebelum 3 minggu dari perkiraan persalinan anak yang dilahirkan juga beresiko mengalami BBLR yaitu bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram. Kebanyakan hal ini dipengaruhi oleh umur ibu saat hamil kurang dari 20 tahun.

Menurut Janiwarty dan Pieter (2019) dampak biologis yang banyak diderita wanita yang menikah usia dini ialah infeksi pada kandungan dan kanker mulut rahim. Menikah dini dapat mengubah sel normal menjadi sel ganas yang pada akhirnya akan menyebabkan infeksi kandungan dan kanker, dikarenakan masa peralihan dari sel anak-anak ke sel dewasa. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penderita infeksi kandungan dan kanker mulut rahim adalah wanita yang menikah di usia dini 16 tahun. Untuk resiko kebidanan, hamil di bawah 19 tahun beresiko hamil anggur.

Media informasi atau komunikasi tentang pernikahan dini sudah mudah diketahui, informasi diperoleh dari berbagai macam media tetapi remaja putri di Desa Jraakah hanya sekedar membaca judulnya namun tidak memahami kisi dari informasi tersebut. sumber informasi remaja

putri mayoritas handphone dengan jumlah 36 responden (58,0%). Teknologi semakin berkembang sehingga informasi mudah didapatkan dari berbagai macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi, 2019) dari 125 responden dapat diketahui tingkat pengetahuan cukup sebanyak 66 responden (52.8%). Responden yang pengetahuannya cukup karena responden hanya sekedar mengetahui apa itu pernikahan dini tetapi tidak terlalu memahami apa yang menjadi dampak-dampak pernikahan dini terhadap Kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian (Yuni *et al.*, 2019) bahwa remaja putri masih kurang terpapar informasi mengenai pernikahan dini, disebabkan karena kurangnya pengalaman responden tentang seks dan kurangnya fasilitas serta sarana konseling kesehatan reproduksi remaja yang masih terbatas, peran orang tua dan masyarakat dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada anak dirasa masih kurang.

Pengetahuan dipengaruhi pendidikan, berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang berpendidikan SMA sebanyak 33 orang (53.2%). Faktor informasi, lingkungan dan sikap untuk mencari informasi tersebut (Ria & Febriani, 2020). Pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi untuk pengambil keputusan seseorang dalam menentukan suatu keputusan maupun tindakan seseorang, apabila seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap pernikahan dini maka seseorang tersebut berpikir panjang untuk mengambil keputusan untuk menikah dini, apabila pengetahuan seseorang rendah terhadap dampak pernikahan dini, (Isnaini & Sari, 2019).

Usia remaja putri mayoritas 15-17 tahun (fase menengah) dengan jumlah 33 responden (53,2%). Usia dapat mempengaruhi gaya berfikir dan persepsi seseorang dalam menerima informasi yang didapatkan, semakin bertambahnya usia maka pengalaman dan Perilaku remaja juga dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mengasuh anak. Agar terhindar dari seks pranikah, remaja harus menghindari pacaran yang berisiko karena akan menyebabkan terjadinya kehamilan. Kehamilan tidak diinginkan memiliki resiko terjadi komplikasi kehamilan dan upaya pengguguran kandungan (aborsi). Dengan penjelasan yang efektif dan dari hati ke hati akan membuat anak memahami dampak negatif dan positif apabila terlalu jauh bergaul (Yuni *et al.*, 2019).

Pengetahuan berhubungan dalam dampak terhadap perkawinan usia dini. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka semakin rendah resiko seseorang terhadap pernikahan usia dini. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki oleh seseorang maka semakin rendah perilaku seksual sebelum menikah (Suparti, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usia pada remaja putri di Desa Jrasah, Dukuh Gesikan, Kecamatan Selo mayoritas berusia 15-17 (remaja menengah)
2. Remaja putri di Desa Jrasah, Dukuh Gesikan, Kecamatan Selo mayoritas berpendidikan SMA.
3. Remaja putri di Desa Jrasah, Dukuh Gesikan, Kecamatan Selo mayoritas mendapatkan sumber informasi dari Handpone.
4. Remaja putri di Desa Jrasah, Dukuh Gesikan, Kecamatan Selo mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan cukup

SARAN

1. Bagi Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengharapkan agar seluruh remaja putri yang berusia 12-21 tahun di Desa Jrasah, Dukuh Gesikan lebih memperhatikan dan mengetahui informasi tentang Pernikahan Dini.

2. Bagi Desa Jrasah, Dukuh Gesikan

Bagi tempat penelitian terutama remaja yang berusia 12- 21 tahun di desa Jrasah, Dukuh Gesikan diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi remaja tentang pernikahan dini dan lebih menambah wawasan mengenai pernikahan dini.

3. Bagi Institusi Terkait

Diharapkan bagi institusi KUA dapat lebih menekankan pengetahuan tentang pernikahan dini serta lebih meningkatkan peran KUA di Desa Jrasah untuk melakukan penyuluhan mengenai pernikahan dini.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini, agar dapat mengetahui tingkat pengetahuan responden dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., & Afdal, A. (2020) Analisis Kesiapan Psikologis Pasangan Dalam Menghadapi Pernikahan. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 136-146. <https://doi.org/10.24036/4.24372>
- Al Farisi, S., & Nurwansyah, R. (2021). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tentang Permainan Sepakbola Di Smpn 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 76-80. <https://thejhsc.org/index.php/jhsc/article/download/141/31>
- Alfajri Lubis. (2022). Efektivitas Bimbingan Perkawinan Bagi Pemuda-Pemudi *Jurnal Hukumah: Jurnal Hukum Islam*. 5(2), 102-111 https://puskapa.org/assets/uploads/2020/02/PUSKAPA-Child-Marriage-Report-FINAL-HIRES_compressed.pdf. Diakses 21 januari 2023
- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3), 18-25. <https://doi.org/10.33019/ProgresifV14i1.1485>
- Arikunto, (2018). Tingkat pengetahuan dan sikap Yogyakarta
- BPS. (2020). *Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistika.
- Bugis, D. A., & Mahmud, P. E. (2023). Mengenali Dampak Kehamilan Dini Pada Remaja di Madrasah Aliyah Negeri Banda Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* ..., 5(1), 112–117. <https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/pengabmas/article/view/286>
- Diana, A., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. 6(1), 99-103.
- Diani Maryani, I. A. (2022). Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini Di Kalangan Siswa SMA Di Wilayah Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada* Vol. 8 No. 2
- Dini Di Desa Potil Pololoba Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal Of Health Science Community*, 2(4), 1- 13, <https://thejhsc.org/index.php/jhsc/article/download/141/31/>.
- Eleanora, F. N., A. (2020). Pernikahan Anak Usia Dini Ditinjau Dari
- Fahmi, N. (2021). Tinjauan Perspektif Fikih Terhadap Pelaksanaan Mahar Dalam Pernikahan. *Familia: Jurnal Hukum Keluarga*, 2(1), 88-103 <https://doi.org/10.24239/V2i1.26>
- Fuadi, I. S., & Ripursari, T. (2022). Dampak Putus Sekolah Terhadap Pernikahan
- Hamid, A., Ritonga, R., & Nasution, K. B. (2022). Penguatan Pemahaman Terhadap Dampak Pernikahan Dini. Monsu'ani Tano *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 44, <https://doi.org/10.32529/Tano,V5il.1543>

- Herlima Hanum Harahap, N. M. 2. (2022). Sosialisasi pernikahan dini yang Mengakibatkan Perceraian Dikota Medan Sumatra Utara. 1(1), 4-8
- Ibna, L., Tua, O., Ekonomi, S., & Budaya, S. (2018). Faktor-faktor yang
- Immamul Arifin, Akmal Nurhidayat, M. P. S (2021). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*. 8(2), 66-80.
- Isnaini, N., & Sari, R. (2019). *Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di sma budaya bandar lampung* (Vol. 5, Issue 1).
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 147-158. <https://Ummaspul E-Journal.Id/JENFOL/Article/View/434>.
- Loviana, S., & Wafiani, A. (2022). Dedikasi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(2), 134-143. mempengaruhi pernikahan usia dini pada remaja Wanita
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish. Seleman Yogyakarta:CV Budi Utama
- Perspektif Perlindungan Anak. Progresif Jurnal Hukum, 14(1), 50-63. <https://doi.org/10.33019/Progresif V14i1.1485>
- Pradana, H. (2022). Kesejahteraan Psikologis Pada Pasangan Pernikahan Dini Di Kabupaten Blitar. *Al-Ihath Jurnal Pendidikan Dan Konseling Islam*, 2(2), 12-22. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.23031>
- Pusparini, N. L. M. S. I., & Anggarena, N. K. D. M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah. *Jurnal Genta Kebidanan*,3(1).
- Puspitasari, N. (2018). Kejadian Obesitas Sentral Pada Usia Dewasa. *HIGEIA (Journal of Public Health Research And Development)*, 2(2), 249-259. <https://doi.org/10.15294/Higeia. V2i2.21112>
- UNICEF. (2020). *Annual Report 2020*. UNICEF.